

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKSTIL DI SMK N 3 MAGELANG

Penulis 1 : Widya Dwi R  
Penulis 2 : Dr. Widiastuti  
universitas negeri Yogyakarta  
[widyad192@gmail.com](mailto:widyad192@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui hasil *pre-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran tekstil; 2) mengetahui hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran tekstil; 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang. Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *pretest posttest control group design*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen nilai rata-rata 77,37, nilai tertinggi 87, nilai terendah 69, nilai *pre-test* kelas kontrol nilai rata-rata 73,62, nilai tertinggi 85,5, nilai terendah 59,5, (2) hasil belajar *post-test* kelas eksperimen rata-rata 83,24, nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, nilai *post-test* kelas kontrol rata-rata 77,71, nilai tertinggi 88,5, nilai terendah 68,5, (3) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Tekstil terhadap Hasil Belajar. Hasil uji t test yaitu  $4,178 \geq 1,995$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** *Snowball Throwing* , Pelajaran Tekstil, Hasil Belajar, SMK

*This study aimed to find out: 1) the students' pretest scores in the control class and the experimental class before applying the Snowball Throwing learning model in the textile subject; 2) the students' posttest scores in the control class not using the Snowball Throwing learning model and those in the experimental class after applying the Snowball Throwing learning model in the textile subject; and 3) the effect of the Snowball Throwing learning model on the students' learning outcomes in the textile subject at SMK Negeri 3 Magelang. This was a quasi-experimental study. It used the pretest posttest control group design. The data analysis were the descriptive technique, and the t-test. The results of the study showed that: (1) the pretest score in the experimental class was indicated by a mean score of 77,37, a maximum score of 87, a minimum score of 69, the pretest score in the control class was indicated by mean score of 73,62, a maximum score of 85,5, a minimum score of 59,5; (2) the posttest score in the experimental class was indicated by a mean score of 83,24, a maximum score of 100, a minimum score of 75, the posttest score in the control class was indicated by a mean score of 77,71, a maximum score of 88,5, a minimum score of 68,5; (3) there was an effect of the use of model of the Snowball Throwing in the Design Principles subject on the learning achievement. The results of the t-test were  $4.178 > 1.995$  or  $t_{observed} > t_{table}$ . This indicated that model of the Jigsaw type had a significant effect on the students learning achievement.*

**Keywords:** *Snowball Throwing, Textile Subject, Learning Outcomes, SMK*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk dalam metode dan strategi pembelajaran yang penuh inovatif.

Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik. Berbagai upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan segala aspek kehidupan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan kualitas manusia menjadi suatu keharusan, terutama untuk mengikuti arus berkembangnya zaman, teknologi, dan arus globalisasi. Perkembangan dan kemajuan menuntut lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik lagi dengan peningkatan mutu tenaga pengajar. Sistem pendidikan senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar. Dimana guru berperan sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Guru diberikan

kedudukan dalam memberikan keterampilan untuk anak dan dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini siswa diharapkan dapat melaksanakan aktifitas belajar secara optimal sehingga tujuan instruksional yang telah diterapkan dapat tercapai secara maksimal.

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan diterapkan untuk menciptakan suasana yang baru dan penyegaran dalam proses belajar mengajar, baik dilihat dari segi cara mengajar guru maupun umpan balik peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Belajar dapat memberikan suatu perubahan pada setiap individu selain itu juga di dalam kegiatan belajar ditemukan suatu masalah dan kesulitan belajar. Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi setiap orang contohnya, di lingkungan masyarakat yang tiada hentinya dibicarakan. Masalah-masalah belajar antara lain terdapat pada persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, sarana dan prasarana belajar. Kesulitan lain dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran kurang efektif, suasana kelas yang kurang kondusif dan monoton serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mencari solusi bagaimana menghadapi masalah yang ada. Proses kegiatan belajar guru dituntut menciptakan sebuah strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan pemahaman peserta didik. Salah satu langkahnya yaitu guru harus mempunyai teknik-teknik dalam menciptakan strategi mengajar di kelas

Model pembelajaran yang digunakan disekolah adalah model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran langsung. Model pembelajaran tersebut membuat suasana dikelas tampak membosankan, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat berpartisipasi aktif dengan guru., siswa dapat bertukar pendapat serta bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa lebih aktif. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan meminta peserta didik untuk membentuk suatu kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang, masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok yang akan diberikan materi oleh guru untuk disampaikan kepada anggota kelompok masing-masing. Pada setiap kelompok diberi selembar kertas yang berisi pertanyaan sesuai materi, kertas yang berisi pertanyaan digulung untuk dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain, siswa yang mendapat lemparan bola diminta untuk menjawab pertanyaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari lembaga pendidikan. Pendidikan menengah kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja yang terampil dituntut harus mampu membekali tamatan dengan kualifikasi keahlian terstandar sesuai dengan bidang kejuruannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Magelang ditemukan beberapa masalah. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat belajar siswa,

sehingga pemahaman dalam tingkat hasil belajar siswa cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi yang dilakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, dimana model pembelajaran hanya dengan menggunakan ceramah. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam bertanya atau berpendapat, selain itu siswa juga cenderung lebih suka mengobrol dengan temannya. Jumlah total 35 siswa dalam satu kelas, ditemukan 20 siswa yang belum lulus KKM dengan nilai KKM < 72,5.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas akan terasa menyenangkan. *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap tepat, dikarenakan model pembelajaran ini dapat melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, sehingga diharapkan dapat berpengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Desain penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*

|                  |                |   |                |
|------------------|----------------|---|----------------|
| Kelas Eksperimen | O <sub>1</sub> | X | O <sub>2</sub> |
| Kelas Kontrol    | O <sub>3</sub> | - | O <sub>4</sub> |

(Sugiyono, 2015: 116)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Tempat penelitian di SMK N 3 Magelang yang beralamat di Jl. Pierre Tendean No.1, Magelang.

### Subjek Penelitian

Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* berupa *proportional random sampling*. Cara menentukan jumlah sampel adalah menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi *Issac* dan *Michael* dengan taraf 5%. Populasi pada penelitian ini berjumlah 87 siswa. Dari populasi sebanyak 87 siswa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 69 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi dua kelas, 35 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan 35 siswa masuk ke kelas eksperimen.

### Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat rancangan penelitian berupa hasil bebas yaitu variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Merumuskan masalah yang ditemukan oleh peneliti.
3. Menentukan subyek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Memilih desain penelitian.
5. Membuat dan memvalidasi instrumen penelitian yaitu, instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan instrumen non tes berupa lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.
6. Melakukan persiapan pembelajaran yaitu menyiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.
7. Melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
8. Melakukan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional atau langsung pada kelas kontrol.
9. Melakukan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
10. Melakukan uji prasyarat analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
11. Melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK N 3 Magelang.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang merupakan akumulasi dari ranah afektif, kognitif, psikomotor. Instrumen penelitian yang



digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa pilihan ganda, serta instrumen non tes berupa lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen tes dan non tes ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar siswa kelas X di SMK N 3 Magelang.

Validitas instrumen berupa soal pilihan ganda, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja dengan menggunakan validitas isi yang disusun berdasarkan silabus materi pelajaran. Pengujian validitas konstruk butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data layak dan valid.

Reliabilitas instrumen soal pilihan ganda, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *Cronbach Alpha* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2015: 365)

Soal pilihan ganda dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabel instrumen karena merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh partisipan uji cobadalam mengerjakan soal, dan mengetahui apakah butir soal sudah cocok dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran data penelitian. Maka untuk instrumen soal pilihan ganda dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *alpha*

*cronbach*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Uraian

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,963            | 20         |

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan instrumen soal dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dilakukan uji analisis data yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sedangkan uji homogenitasnya menggunakan *One Way ANOVA*. Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi yaitu data dinyatakan normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pengukuran hasil belajar di SMK N 3 Magelang dapat tercapai apabila jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diatas 72,5. Kategori ketuntasan nilai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Nilai

| Kategori     | Keterangan   |
|--------------|--------------|
| Tidak Tuntas | Nilai < 72,5 |
| Tuntas       | Nilai > 72,5 |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**1. Deskripsi Data**

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil belajar mata pelajaran Tekstil sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Magelang dan hasil belajar mata pelajaran Tekstil setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Magelang. Data tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. Deskripsi data nilai *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Nilai           | Kelas      | Nilai Max | Nilai Min | Mean  |
|-----------------|------------|-----------|-----------|-------|
| <i>Pretest</i>  | Kontrol    | 85,5      | 59,5      | 73,62 |
|                 | Eksperimen | 87        | 69        | 73,37 |
| <i>Posttest</i> | Kontrol    | 88,5      | 68,5      | 77,71 |
|                 | Eksperimen | 100       | 75        | 83,24 |

a. a. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah menganalisis data hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

| Interval Kelas | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| 59-64          | 3         | 8,58%      |
| 65-70          | 8         | 22,86%     |
| 71-76          | 12        | 34,29%     |
| 77-82          | 11        | 31,43%     |
| 83-88          | 1         | 2,86%      |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| 89-94  | 0  | 0%   |
| 95-100 | 0  | 0%   |
| Jumlah | 35 | 100% |

Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

| Interval Kelas | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| 59-64          | 0         | 0          |
| 65-70          | 5         | 14,29%     |
| 71-76          | 15        | 42,86%     |
| 77-82          | 7         | 20%        |
| 83-88          | 8         | 22,85%     |
| 89-94          | 0         | 0%         |
| 95-100         | 0         | 0%         |
| Jumlah         | 35        | 100%       |

b. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas X Di SMK N 3 Magelang.

Setelah menganalisis data hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

| Interval Kelas | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| 59-64          | 0         | 0%         |
| 65-70          | 1         | 2,86%      |
| 71-76          | 18        | 41,42%     |
| 77-82          | 10        | 28,57%     |
| 83-88          | 6         | 17,14%     |
| 89-94          | 0         | 0%         |
| 95-100         | 0         | 0%         |
| Jumlah         | 35        | 100%       |

Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

| Interval Kelas | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| 59-64          | 0         | 0%         |
| 65-70          | 0         | 0%         |
| 71-76          | 7         | 20%        |

|        |    |        |
|--------|----|--------|
| 77-82  | 10 | 28,57% |
| 83-88  | 12 | 34,28% |
| 89-94  | 4  | 11,42% |
| 95-100 | 2  | 5,71%  |
| Jumlah | 35 | 100%   |

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 9 sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Data     | Kelas      | Sig. | Keterangan |
|----------|------------|------|------------|
| Pretest  | Kontrol    | .200 | Normal     |
|          | Eksperimen | .744 | Normal     |
| Posttest | Kontrol    | .200 | Normal     |
|          | Eksperimen | .079 | Normal     |

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

| Data     | Kelas      | Sig. | ANOVA | Keterangan    |
|----------|------------|------|-------|---------------|
| Pretest  | Kontrol    | .962 | .009  | Tidak Homogen |
|          | Eksperimen |      |       |               |
| Posttest | Kontrol    | .097 | .000  | Homogen       |
|          | Eksperimen |      |       |               |

Berdasarkan Tabel 9 dapat dinyatakan semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 10 dapat dinyatakan varian data *pretest-posttest* pada kelas kontrol tidak sama dan kelas eksperimen adalah sama.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test* dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Kriteria pengujian yaitu jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### a. Pengujian Hasil Pretest

Pengujian pertama adalah untuk melihat kemampuan awal (*pretest*). Pengujian *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui adakadanya perbedaan nilai *pretest* diantara dua kelas

tersebut. Hipotesis penelitian pada pengujian data *pretest* sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada antara nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11. Rangkuman *t-test* Nilai Pretest Siswa

| Kelompok   | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan     |
|------------|--------------|-------------|----------------|
| Kontrol    | -2,709       | 1,995       | $H_0$ diterima |
| Eksperimen |              |             |                |

Hasil uji hipotesis yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,709 artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,709 \leq 1,995$ ) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### b. Pengujian Hasil Posttest

Pengujian yang kedua yaitu untuk melihat kemampuan akhir (*posttest*) siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis penelitian pada pengujian data *posttest* sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 12. Rangkuman *t-test* Nilai Posttest Siswa

| Kelompok   | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan     |
|------------|--------------|-------------|----------------|
| Kontrol    | 4,178        | 1,995       | $H_a$ diterima |
| Eksperimen |              |             |                |

Hasil uji hipotesis yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,178 artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,178 > 1,995$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Tekstil dengan kompetensi dasar yaitu pengetahuan serat tekstil.

### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Magelang**

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM pada *pre-test* kelompok kontrol berjumlah 18 siswa dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa. Sedangkan pada *post-test* kelompok kontrol siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 2 siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 33 siswa.

Siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tersebut memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa langsung mengerjakan tugas sesuai apa yang diminta guru, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa yang belum jelas tentang materi pembelajaran langsung menanyakan kepada guru serta mencari studi pustaka sehingga dapat memecahkan masalahnya. Siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran,

siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa berbicara dengan siswa lain, siswa tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut, siswa mengerjakan tugas asal jadi dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkannya, siswa tidak mau bertanya untuk hal yang belum jelas, serta siswa mengulur-ngulur pekerjaan yang seharusnya diselesaikan setelah diberikan oleh guru.

### **2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pre-test* yang diperoleh sebesar 77,37 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 69. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 83,24 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pre-test* eksperimen adalah 7 siswa tidak mencapai KKM dan 28 siswa mencapai KKM sedangkan nilai *post-test* eksperimen diperoleh hasil 35 siswa mencapai KKM .

Siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tersebut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, siswa merasa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dalam ketuntasan materi yang dipelajari sehingga siswa meningkatkan kinerjanya dalam kelompok untuk menyelesaikan masing-masing topik yang ditentukan oleh guru, siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang

diberikan oleh guru, siswa yang ditunjuk sebagai anggota kelompok ahli mampu mengolah dan menyampaikan informasi terhadap anggota lain di kelompok asalnya, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diminta guru, siswa disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta siswa berperilaku sopan baik terhadap guru maupun siswa lain. Selain itu juga terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM. Siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa melakukan hal yang menyimpang saat diskusi seperti mengerjakan hal lain dan berbicara sendiri, siswa pasif saat diskusi kelompok, dan siswa tidak memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh siswa lain sehingga mengalami kesulitan pada saat ditugaskan mengajarkan anggota kelompok asal

### 3. Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Dasar Desain terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Magelang

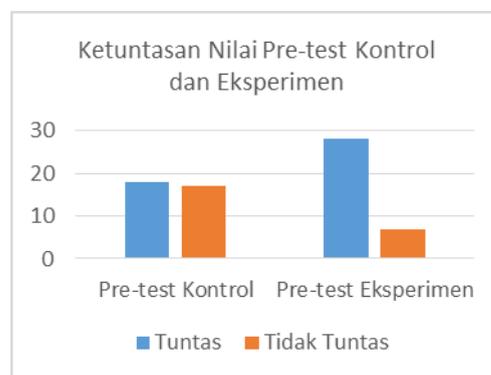
Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tekstil diketahui dengan membandingkan hasil belajar *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan pengujian hipotesis *t-test* dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil tabel uji *t-test* pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai  $-2,709 < 1,995$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan *pre-test* kelas eksperimen. Hasil tabel uji *t-test* pada *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai  $4,178 \geq 1,995$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Tekstil terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Magelang.

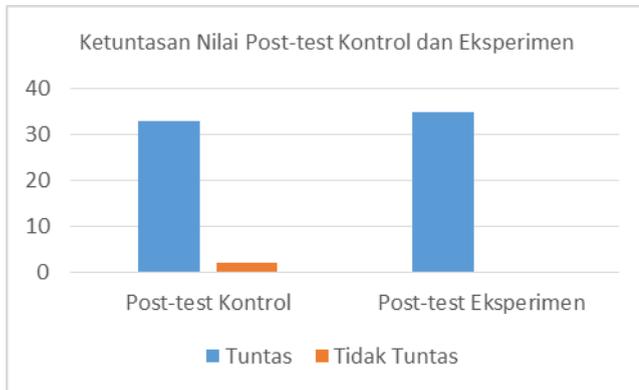
Pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Pengaruh terhadap hasil tersebut diperoleh karena sampel penelitian yang diambil bersifat homogen, kemampuan siswa yang dijadikan subjek penelitian merata pada ketiga kelas, pengaruh masing-masing model pembelajaran yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah dilakukan *pre-test* kepada siswa sehingga dapat diketahui kemampuan akhir siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini akan disajikan hasil ketuntasan belajar dari nilai *Pre-test* kelas kontrol dan eksperimen pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Magelang yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sedangkan hasil ketuntasan nilai post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan kategori nilai hasil belajar, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat pengaruh signifikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai pada *posttest* pada kelas eksperimen sebanyak 35 siswa mencapai nilai KKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mata pelajaran Tekstil sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Magelang diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 73,6 dengan nilai tertinggi sebesar 85,5 dan nilai terendah sebesar 59,5. Dari hasil penilaian *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa terdapat 18 siswa nilainya dibawah KKM, dan 17 siswa mencapai KKM. Sedangkan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 77,3 dengan nilai tertinggi 87

dan nilai terendah 69. Dari hasil perolehan nilai *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa terdapat 7 siswa yang dibawah KKM, dan 28 siswa yang mencapai KKM.

2. Hasil belajar mata pelajaran Tekstil setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Magelang diperoleh rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol sebesar 77,7, dengan nilai tertinggi sebesar 88,5 dan nilai terendah 68,5. Hasil perolehan nilai *post-test* kelas kontrol terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM dan 33 siswayang mencapai KKM. Sedangkan rata-rata hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 100, dengan nilai tertinggi sebesar 93,5 dan nilai terendah sebesar 75, serta sebanyak 35 siswa yang mencapai KKM pada *post-test* kelompok eksperimen.

3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran Tekstil pada siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Magelang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen  $-2,709 < 1,995$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , aka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan nilai kelas *post-test* kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $4,178 > 1,995$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran tekstil kelas X Busana SMK Negeri 3 Magelang..

### Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat meningkat dengan diberikan model pembelajaran lain yang tidak konvensional atau langsung sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa melalui model pembelajaran yang diterapkan, melatih tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan mencari banyak sumber referensi berdasarkan kelayakan sumber, dan berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Apabila dalam diskusi mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya pada guru agar kesulitan dapat terselesaikan.

2. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membangun semangat dan minat siswa belajar dalam mata pelajaran Tekstil dengan strategi pembelajaran baru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya. Aunurrahman.

